
Diskriminasi Sosial dalam Novel *A+* Karya Ananda Putri dan Relevansi Pembelajaran Sastra Siswa Kelas XII

Indah Putri Sari¹⁾, Agus Hermawan²⁾, Lailiyatus Sa'diyah³⁾, Saptono Hadi⁴⁾
Blitar Universitas Nahdlatul Ulama
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kepanjenkidul, Blitar, Jawa Timur 66117

indahputrisari843@gmail.com¹⁾, agushermawan8992@gmail.com²⁾,
sadiyahlailiya@gmail.com³⁾, saptono656@gmail.com⁴⁾

Abstract

Literature is a manifestation of human thought expressed through beautifully arranged writing. One popular form of literary work is the novel. Novels often address issues related to human life. The novel "A+" by Ananda Putri, published in 2022, is the subject of this research. This novel depicts social discrimination in schools through a tuition fee system based on students' academic rankings. This discrimination illustrates social injustice and reflects real-life issues. The aim of this study is to analyze the characters' responses to discrimination and the relevance of this novel in literature education for twelfth-grade students. The method used is descriptive qualitative and content analysis, focusing on the acts of discrimination depicted in the novel. The results of the study show that discrimination in the novel "A+" occurs due to social pressure and intense competition among students. The characters' responses to discrimination are portrayed through resistance and efforts to abolish the unjust ranking system. This novel teaches the importance of critical thinking and evaluating social injustice in the context of education.

Keywords: *Social Discrimination, Novel, Relevance*

Abstrak

Sastra adalah manifestasi pemikiran manusia yang diungkapkan melalui tulisan yang dirangkai dengan indah. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang sering mengangkat permasalahan kehidupan manusia. Novel *A+* karya Ananda Putri, yang diterbitkan pada tahun 2022, menjadi objek penelitian ini. Novel ini menggambarkan diskriminasi sosial di sekolah melalui sistem pembayaran SPP yang berdasarkan peringkat akademik siswa. Diskriminasi ini menggambarkan ketidakadilan sosial dan menjadi refleksi dari permasalahan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakter tokoh dalam merespons diskriminasi serta relevansi novel ini dalam pembelajaran sastra di kelas XII. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan analisis isi, dengan fokus pada tindakan diskriminasi yang digambarkan dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskriminasi dalam novel *A+* terjadi akibat tekanan sosial dan persaingan ketat antar siswa. Respon tokoh terhadap diskriminasi digambarkan melalui perlawanan dan upaya menghapus sistem peringkat yang tidak adil. Novel ini mengajarkan pentingnya berpikir kritis dan mengevaluasi ketidakadilan sosial dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: *Diskriminasi Sosial, Novel, Relevansi*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ide atau pemikiran manusia yang dituangkan ke dalam tulisan yang di rangkai dengan indah. Menurut Lianawati (2019) sastra merupakan kata serapan dari bahasa sangsekerta teks yang mengandung arti pedoman atau instruksi. Sastra di bagi mejadi dua sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra merupakan kegiatan kreatif seni yang menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia yang dituangkan dalam karya tulisan ataupun lisan dengan bersumber dari imajinasi, pemikiran, komenan sampai berwujud imajinatif, gambar realitas.

Karya sastra merupakan imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan fiksi maupun nonfiksi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di kehidupan. Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan segala permasalahan kehidupan manusia. Kehidupan permasalahan manusia diolah dengan kreatif dengan menggunakan bahasa sampai menjadi sebuah karya sastra. Pengarang menciptakan sebuah tokoh prosa berdasarkan imajinasi. Karakter tersebut yang akan memberi kesan pada setiap karya sastra. Permasalahan kehidupan di sebuah cerita sastra yang digambarkan oleh tokoh yang mempunyai karakter yang khas, permasalahan yang diceritakan disebuah karya sastra tidak jauh dari permasalahan manusia setiap hari. Permasalahan kehidupan yang diceritakan seperti permasalahan dalam percintaan, permasalahan dalam dunia pendidikan, permasalahan politik, permasalahan sosial dan budaya. Karya sastra menjadi sarana pengarang untuk menyampaikan kritik dan pesan terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Menurut Abrams (Nurgiantoro, 2015) berasal dari kata novella berasal dari bahasa Italia, sedangkan bahasa Jerman berarti "novelle". Arti harfiah dari kata cerpen sebenarnya adalah

"hal baru yang kecil", yang dimaknai sebagai bentuk prosa dalam bentuk novel. Nyatanya sebuah novel adalah fiksi prosa dengan panjang naratif yang cukup untuk menunjukkan tidak terlalu pendek, tapi juga tidak terlalu panjang. Sesuai dengan istilahnya cerpen dan cerita pendek disebut sebagai "novel" dalam bahasa Indonesia sedangkan "cerpen" digunakan dalam bahasa tersebut cerpen Bahasa Inggris (Nurgiantoro, 2015). Novel merupakan karya sastra yang sering mengangkat permasalahan kehidupan manusia. Novel merupakan media yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pengarangnya sesuai dengan kehidupan disekitarnya. Ketika muncul masalah baru dalam kehidupan di sekitarnya, hati nurani sang novelis langsung terpanggil untuk mengarang cerita.

Novel menarik untuk menjadi bahan objek peneliti, karena novel digambarkan secara imajinatif oleh pengarang yang terinspirasi oleh dunia nyata. Permasalahan yang biasanya di novel adalah diskriminasi sosial. Diskriminasi sosial merupakan sikap seseorang secara sengaja membedakan orang atau golongan tertentu. Diskriminasi telah diatur dalam undang- undang no 39 tahun 1999, tentang hak asasi manusia pasal 1 ayat 3 menurut undang-undang tersebut, diskriminasi adalah segala pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang didasarkan secara langsung ataupun tidak langsung atas perbedaan antar orang dalam agama, suku,

ras, asal suku, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, kepercayaan, kebijakan, yang mengakibatkan pelanggaran hak asasi manusia dan pengurangan, penyimpangan atau hilangnya pengakuan, penegakan atau pelaksanaan kebebasan dasar baik dalam kehidupan individu maupun kolektif dalam politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan bidang kehidupan lainnya.

Novel A+ karya Ananda Putri yang merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Novel ini diterbitkan pada tahun 2022 dengan penerbit loveable. Novel ini merupakan novel best seller yang di tulis Ananda Putri. Novel A+ mendapatkan tanggapan positif dari pembaca atau penikmat sastra. Ananda Putri pertama kali mengenalkan karyanya melalui platform online yang memiliki banyak peminatnya platform tersebut adalah wattpad. Ketertarikan peneliti pada novel ini karena A+ merupakan novel yang sangat menarik. Novel ini menceritakan tentang 5 tokoh yang memperjuangkan peringkat paralel karena mempunyai motivasi masing-masing. Selain itu ketertarikan peneliti terhadap latar belakang kelima tokoh untuk lepas dari permasalahan masing-masing. Dalam novel pembaca juga dihadapkan dengan diskriminasi peraturan sekolah yang diterapkan. Salah satu diskriminasi yang diterapkan adalah pembayaran SPP ditentukan seberapa peringkat yang didapat jika peringkat itu rendah maka pembayarannya semakin mahal begitu juga sebaliknya jika peringkat itu naik pembayaran semakin rendah. Untuk peringkat paralel 1, 2 dan 3 tidak dipungut biaya. 5 tokoh tersebut memperjuangkan peringkat paralel dan memusnahkan peraturan yang dibuat di sekolah mereka.

Dalam novel diskriminasi peraturan sekolah sering kali di gambarkan dengan anak orang kaya dan anak orang tidak mampu. Dalam sebuah karya sastra, pengarang dapat bebas mengungkapkan berbagai konflik, termasuk yang tidak dapat ditemukan kehidupan nyata sehari-hari. Meski dalam bentuk karya imajinasi, Penulis dapat dengan bebas menyajikan semua fenomena sosial berikut ini pesan yang disampaikan, tanpa terbatas pada realitas informasi. Menurut Theodorson & Theodorson (dalam Qolbi, 2022) diskriminasi adalah perlakuan tidak setara terhadap individu atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya atribut kategoris atau khusus, seperti ras, etnis, agama, atau afiliasi dengan kelas sosial. Istilah ini menggambarkan tindakan mayoritas dominan terhadap minoritas lemah, sehingga perilakunya dapat dikatakan tidak bermoral dan tidak demokratis. Sedangkan menurut Baron & Byrne (dalam Qolbi, 2022) diskriminasi merupakan tingkah laku negatif yang ditujukan kepada anggota kelompok sosial yang menjadi objek prasangka.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memutuskan untuk menganalisa “*Novel A+ Karya Ananda Putri*” pertama menganalisis watak atau karakter tokoh dalam novel A+ dalam merespons diskriminasi, baik secara langsung dan tidak langsung, kedua menganalisis penerapan novel ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengkaji novel A+ karya Ananda Putri dengan judul “*Deskriminasi Sosial Dalam Novel A+ Karya Ananda Putri Dan Relevansi Pembelajaran Sastra Kelas XII*” menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengungkap ketidakadilan sosial yang berupa diskriminasi sosial. Tulisan ini di dasari oleh asumsi bahwa dalam novel A+ digambarkan bentuk ketidakadilan sosial

yang berupa diskriminasi sosial terhadap siswa-siswa yang memiliki nilai rendah dan diskriminasi siswa yang mendapatkan peringkat rendah.

METODE

Dalam penelitian novel A+ karya Ananda putri peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif dan analisis isi. Kualitatif diskriptif merupakan melakukan penelitian untuk memperoleh data deskripsi dari suatu kasus, keadaan, sikap, hubungan, atau suatu masalah yang menjadi objek penelitian (Firwan, 2017).

Peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata atau kalimat yang memiliki pemahaman yang lebih nyata. Peneliti lebih menekankan pada catatan dengan kalimat yang lebih rinci. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencangkup realitas sosial.

Subjek penelitian ini adalah novel A+ Karya Ananda Putri. Novel tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut: Judul novel A+ Karya Ananda Putri, bergenre remaja, terbit tahun: 2022, penerbit: Loveable x Romancius, edisi cetakan Keempat (Oktober 2022), terdiri 396 halaman. Fokus penelitian ini adalah menganalisis ketidakadilan yang terjadi di novel A+. Data penelitian ini berupa analisis respon karakterter terhadap tindakan diskriminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Diskriminasi

Diskriminasi tidak terjadi begitu saja tetapi mempunyai penyebab terjadinya diskriminasi. Di dalam novel A+ karya Ananda Putri penyebab terjadinya diskriminasi. penyebab diskriminasi di novel A+ karya Ananda Putri salah satunya adanya persaingan ketat diantara tokoh. Persaingan ini menimbulkan adanya tindakan-tindakan kecurangan saat mengerjakan try-out di sekolah. Ini dibuktikan pada halaman novel sebagai berikut.

"Lo mau tahu cara paling gampang pengaruhin mental orang?" tanya Re. "Anxiety attack-serangan cemas. Kasus gangguan kecemasan masuk kategori 'sangat umum' di negara kita, rasionya tujuh dari sepuluh remaja, dan 60% karena nilai ujian. Dengan kita ada di lingkungan kayak gini, bisa aja probabilitasnya justru lebih tinggi lagi. Di bawah tekanan, dalam hal inistry out, kondisi lo sendiri udah cukup tegang. Cuma butuh trigger kecil, contohnya foto itu, buat bikin kadar kecemasan lo naik. Lo penasaran kenapa foto itu ada di soal nomor satu? Bukan nomor yang lain? Karena siapa pun yang masang foto itu, dia mau lo kena anxiety attack seawal mungkin, biar konsentrasi lo hancur di sepanjang ujian, mental lo lemah, dan performa lo jauh dari kata maksimal." Kai melongo. Penjelasan Re seolah memenuhi telinganya, tapi ditolak oleh otak. "Tapi..." Gadis itu menggeleng sangsi. "Emangnya ada orang yang seniat itu buat jatuhin gue?"

"Emangnya nggak ada?" Re balik bertanya. Matanya menyelidik. "Lo beneran nggaknya susah? Orang yang pengen nilai lo turun? Orang yang pengen lo keluar dari tiga besar?" ~Halaman 112

Penyebab dari tokoh melakukan aksi kecurangan adalah tekanan dari beberapa pihak seperti tekanan keluarga. Ada beberapa tokoh juga memiliki beberapa tekana seperti tekanan pengakuan dari pihak keluarga, finansial atau ekonomi dan tekanan dari dirinya sendiri. Ini dibuktikan pada halaman novel sebagai berikut.

"Kamu putri tunggal saya, Ra. Kamu nggak bisa jadi sampah di keluarga ini." Antonio meremas kertas putih tadi dan melemparnya ke piring Aurora. "Jangan makan di sini kalau kamu belum masuk tiga besar." ~Halaman 22

Kai berhenti, matanya melirik Nina hati-hati. Gadis itu menghela napas. Kepalanya digelengkan pelan. "Kai aja yang nggak maksimal.... Nina dan lo bertukar pandang.

"Maaf, ya, Ma. Kayaknya... kali ini Kai nggak bakal masuk tiga besar." Gadis itu menunduk. "Padahal Mama udah capek kerja..., tapi Kai nggak bisa bantu Mama." ~Halaman 117

Didalam novel A+ Karya Ananda Putri peneliti menemukan tindakan diskriminasi. Tindakan diskriminasi yang ditemukan oleh peneliti yaitu diskriminasi tidak langsung. Diskriminasi tidak langsung terjadi ketika suatu kebijakan, praktik, atau aturan yang tampak netral dan berlaku sama bagi semua orang ternyata mempunyai dampak negatif yang tidak proporsional terhadap kelompok tertentu.

Novel A+ Karya Ananda Putri salah satu bentuk diskriminasi tidak langsung adalah pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang tidak merata. Pembayaran SPP pada kelas 12 di Novel A+ memiliki sistem peringkat. Jika peringkat peserta didik turun maka pembayaran semakin mahal begitupun sebaliknya jika peringkat peserta didik tinggi maka pembayaran SPP semakin dikit. Untuk peserta didik yang berada di tiga besar SPP digratiskan. Ini dibuktikan pada kalimat.

Karin mengangkat bahu. "TO Mandiri diadain satu bulan sekali. Semakin tinggi peringkat 10, semakin kecil biaya yang harus 10 bayar bulan itu. "Kalau 10 masuk tiga besar, gratis SPP," dengkus Thalia. Kayak ada yang bisa masuk tiga besar aja, selain orang-orang itu. ~Halaman 19

Selain pembayaran SPP menurut peringkat, di novel A+ karya Ananda Putri. Pada waktu kelas 12 sekolah Bina Indonesia akan mempersiapkan siswanya untuk menghadapi ujian nasional. Persiapan ini dilaksanakan jauh hari sebelum ujian nasional dilaksanakan. Bina Indonesia mempersiapkan siswanya dengan cara mengelompokkan sesuai dengan peringkat yang diperoleh siswa. Ini dibuktikan pada halaman novel sebagai berikut.

Setelah TO Mandiri 3 dilaksanakan, para murid dianggap sudah adaptif dengan sistem. Saatnya memulai program intensif bimbingan belajar persiapan UN. 2 jam pelajaran sepulang sekolah, hari Senin sampai Kamis. Seluruh murid kelas 12 lantas dibagi menjadi lima grup bimbel. Satu grup

maksimal berisi dua puluh anak. Setiap grup diberi nama: nol satu, nol dua, nol tiga, dan seterusnya. Agar metode pembelajaran lebih efektif, grup-grup tersebut dibagi berdasarkan kemampuan siswa. Siswa dengan range nilai paling tinggi akan masuk nol satu, dan berurutan terus sampai rata-rata nilai terendah. Jelas Aurora masuk nol satu, jadi bukan itu yang dia cemaskan.

~Halaman 39

Respon Tokoh Terhadap Tindakan Diskriminasi

Tindakan diskriminasi yang terjadi juga mendapat respon dari para tokoh. Para tokoh melawan tindakan diskriminasi dengan mengungkapkan fakta di depan semua siswa di aula sekolah Bina Indonesia. Tokoh meminta kepada kepala sekolah untuk menghapus sistem peringkat. Ini di buktikan pada kalimat berikut.

"Berapa pun nilai kita, berapa pun peringkat kita, bagaimanapun hasil Ujian Nasional kita, bukannya kita semua sama-sama siswa Bina Indonesia?" Kai menemukan sorot mata Re. Sudut bibir laki-laki itu terangkat. Seketika Kai merasa seluruh kekuatan ada di dalam dirinya. "Bu Nadia, mengurangi rasa hormat, saya menuntut sistem peringkat dihapus."~

Halaman 194

Setelah mengungkapkan fakta di semua siswa, para tokoh juga mengatur strategi untuk menghancurkan sistem peringkat yang ada di sekolah Bina Indonesia. Penyusunan strategi ini membuktikan kecerdikan siswa lima besar di Bina Indonesia. Ini di buktikan pada kalimat berikut.

"Nomor induk." Re mencondongkan tubuh ke meja, menunjuk deretan nomor induk di sebelah kolom nama. "Nomor induk siswa diurut sesuai urutan daftar ulang waktu kita kelas 10, sedangkan urutan presensi ini berdasarkan alfabet nama. Artinya, nomor induk murid yang absen pertama, nggak bakal urutsama nomor induk murid yang absen kedua. Semuanya acak dan kebanyakan orang nggak akan naruh perhatian. Kalau lo ganti digit terakhir angkanya pake kode tertentu, misal 0 buat A, 1 buat B, dan seterusnya-"

"-nggak bakal ada yang nyadar kalau presensi ini justru kunci jawabannya." Kai mengerjap kagum. Rencana kecurangan itu terdengar brilian, dan di saat yang sama, mengerikan.

"Masalahnya, presensi selalu dicetak pagi-pagi di ruang TU, kan? Jadi, gimana cara kita dapetin kunci jawaban itu dan masukin ke presensi sebelum TO dimulai?"

"Ada satu cara, kan?" Ale yang menjawab. "Kita bahkan punya murid yang berpengalaman soal itu di sini." Kemudian, nyaris serempak, seluruh mata mengarah pada Aurora.

Balerina itu menelan ludah. "Maksud lo..."Jeda. "...sabotase?"~ halaman 227

Selain menyabotese sistem peringkat tokoh juga menemukan bukti-bukti korupsi kepala sekolah. Para tokoh nekat mencari direktur sekolah dan pergi ke tempat yang terlarang. Ini dibuktikan pada kalimat.

"Aurora dan Ale langsung bungkam begitu sadar Kenan yang bicara. Laki-laki berkacamata itu mengambil alih ponsel dari jemari Kai dan meletakkannya di atas meja.

"Kita bagi tim. Kai, Re, Aurora, lo bertiga tungguin operasi Jo sambil bikin rencana. Gue sama Ale berangkat. Kita bahas semuanya lewat call." ~ halaman 327

Para tokoh juga merasa marah dan takut secara bersamaan setelah mengejar direktur ke tempat terlarang. Disana para tokoh mendapat jawaban-jawaban yang selama ini mereka cari. Ini dibuktikan pada kalimat.

"Jejemari lentik Aurora mengepal erat. Kukunya menusuk permukaan telapak. Balerina itu mendekat ke arah Bu Nadia. "Apa yang Ibu bilang?" Bu Nadia tidak menatapnya.

"APA YANG IBU BILANG KE PAPA?!" ~ Halaman 378

"IBU BILANG ANGKAT TANGAN!"

Aurora, Ale, dan Kai menjerit bersamaan dengan tembakan Bu Nadia kelangit-langit. Ketiganya otomatis mengangkat kedua lengan ke atas. "Bu." Darah Re mengalir deras. "Jangan-

"Letakkan pistol kamu." Bu Nadia memberi titah, pistolnya kembali diacungkan. ~ Halaman 381

Relevansi Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra disekolah sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran sastra memungkinkan peserta didik mengembangkan aspek kemampuan berbahasa dan memperluas wawasan terhadap khazanah sastra. Penelitian mengenai relevansi novel A+ dalam pembelajaran sastra SMA kelas 12 berdasarkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa.

Bahasa Indonesia melatih kemampuan berbahasa reseptif (mendengarkan, membaca dan melihat) dan kemampuan berbahasa produktif (berbicara, menyajikan dan menulis). Keterampilan berbahasa ini bertumpu pada tiga hal yang saling berkaitan dan saling menunjang untuk mengembangkan keterampilan siswa, yaitu bahasa (perkembangan keterampilan berbahasa), sastra (kemampuan memahami, mempersepsi, menyikapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif dan imajinatif).

Dapat disimpulkan bahwa relevansi pembelajaran sastra SMA kelas 12 dalam novel A+ karya Ananda Putri adalah meningkatkan kemampuan literasi yang meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Siswa dapat membaca novel A+ dan menulis unsur – unsur intrinsik dan ekstrinsi setelah itu dipresentasikan, lalu temantemannya menyimak.

PENUTUP

Novel merupakan karya sastra yang sering mengangkat permasalahan kehidupan manusia. Novel merupakan media yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pengarangnya sesuai dengan kehidupan disekitarnya. Ketika muncul masalah baru dalam kehidupan di sekitarnya, hati nurani sang novelis langsung terpanggil untuk mengarang cerita. Analisis diskriminasi yang terdapat pada novel A+ karya Ananda Putri yaitu diskriminasi tidak langsung. Respon tokoh yaitu melawan diskriminasi tersebut. Relevansi terhadap pembelajaran sastra kelas XII yaitu menambah literasi siswa untuk menentukan unsur intrinsik pada novel A+ karya Ananda Putri.

REFERENSI

- Amaliah, A. T. (2022). Amaliah, A. T. (2022). *Diskriminasi Terhadap Zainichi Dalam Novel Go Karya Kazuki Kaneshiro (金城一紀): Tinjauan Sosiologi Sastra*. Universitas Hasanuddin
- Amir, S. A. (2022). Diskriminasi Tokoh Saraswati pada Novel "Saraswati Si Gadis dalam Sunyi" dan Tokoh Dewa pada Novel "Biola Tak Berdawai". *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 78-88.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel Genduk karya Sundari Mardjuki: Kajian kritik sastra feminisme. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 105-114.
- Fajwah, M. Z. (2024). Bentuk Diskriminasi Yang Dialami Tokoh Perempuan Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Tokoh Gadis Pantai Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Hafid, A. (2017). Diskriminasi Bangsa Belanda dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis (Kajian Postkolonial). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 123-134.
- Maryam, E. W. (2018). *Buku ajar psikologi sosial jilid I*. Umsida Press, 1-141.
- Napitupulu, A. I. T., & Purba, A. (2022). Analisis Diskriminasi Sosial Dalam Novel "Ayah Mengapa Aku Berbeda" Karya Agnes Danovar (Tinjauan Sosial Dan Moral). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital*.
- Nurdayana, I., & Saraswati, E. (2020). Analisis Trauma Masa Lalu Tokoh Sari dalam Novel "Wanita Bersampur Merah" Karya Intan Andaru: Kajian Psikologisastra. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 233-246.
- Perwitasari, M. E., & Hendariningrum, R. (2009). Analisis wacana kritis feodalisme dan diskriminasi perempuan Jawa dalam novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3), 212-227.

- Rahayu, U., & Andalas, M. I. (2020). Diskriminasi terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 11-20.
- Rozak, A., Rasyad, S., & Atikah, A. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9-29.
- Rusli, R., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Diskriminasi Gender dan Citra Wanita pada Novel Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(3), 240-251.
- Setyorini, R. (2017). Diskriminasi gender dalam novel Entrok karya Okky Madasari: Kajian feminisme. *Jurnal Desain*, 4(03), 291-297.
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis nilai-nilai religius, moral, dan budaya pada novel Tenggelmnya Kapal Van der Wijk karya Hamka serta relevansinya sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50-61.